

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pers asal kata dari Bahasa Belanda yang dalam Bahasa Inggris memiliki arti *Press*. Secara etimologi berarti cetak sedangkan menurut terminologi yaitu penyiaran secara tercetak atau di publikasi atau media cetak.<sup>1</sup> Dalam artian yang luas, pers mencakup semua media komunikasi massa yang didalamnya memancarkan pikiran dan perasaan seseorang baik dengan tertulis maupun dengan kata-kata lisan.

Pers di Indonesia dapat diartikan merupakan lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan dan bukan lembaga swasta ataupun pemerintah. Jadi pers tidak condong terhadap pemerintah, kelompok atau golongan partai politik tertentu. Pers menyampaikan semua hal fakta tanpa menyembunyikan kebenaran, sebagaimana tercantum dalam UU No. 40 Tahun 1999.<sup>2</sup>

Adapun mengenai peran pers, tercantum dalam UU No. 40 Tahun 1999 di dalam pasal 6, diantaranya yaitu memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui, menegakkan nilai-nilai dasar dari demokrasi, kemudian mendorong terwujudnya supreasi hokum dan HAM, menghormati kebhinekaan, mengembangkan pendapat umum, melakukan pengawasan, kritik, dan saran, serta memperjuangkan keadilan dan

---

<sup>1</sup> Dahlan Surbakti, "Peran Dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya," *Hukum Prioris* 5, no. 1 (2015): 77.

<sup>2</sup> Dahlan Surbakti, "Peran Dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya," *Hukum Prioris* 5, no. 1 (2015): 78.

kebenaran. Demikian pula dengan fungsi pers tercantum dalam UU Pers ini yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial/kemasyarakatan serta juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi.<sup>3</sup>

Awal munculnya pers islam berawal pada abad ke-20, bersamaan dengan lahir dan menyebarnya gagasan-gagasan reformasi yang berkembang di sekitar Timur Tengah, terutama di Mesir. Ide-ide tentang reformasi itu tersebar melalui majalah terkenal Mesir, seperti *Al-Urwatul Wutsqo* dan *Al-Mawar*. Penyebaran ini akhirnya sampai ke Indonesia hingga ke Jawa yang akhirnya melahirkan gerakan *Jami'at Khoir*. Para anggota akhirnya menyebar dan mendirikan organisasi lain, seperti Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Selain itu juga berdiri perkumpulan yang lain Sarekat Dagang Islam, Nahdlatul Ulama dan Persatuan Islam. Organisasi-organisasi inilah yang akhirnya mendorong untuk memunculkan sebuah pers.<sup>4</sup>

Dalam Ensiklopedi pers Indonesia, pers islam ialah penerbitan yang dilandaskan atau bernafaskan tentang syiar islam. Pers islam merupakan orang-orang yang terjun langsung dalam dunia pers berjuang untuk cita-cita islam agar bisa terlaksana. Selama kemunculan dan perkembangannya pers islam tidak jauh berbeda dengan pers umum, banyak mengalami kendala dan rintangan selama penerbitannya.

---

<sup>3</sup> Dahlan Surbakti, "Peran Dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya," *Hukum Prioris* 5, no. 1 (2015): 79.

<sup>4</sup> Aprini Erlina, "Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof. Dr. Hamka (1959-1981)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 3.

Kemudian lahirlah sebuah majalah yang tidak berafiliasi atau bergantung dengan kelompok manapun, yaitu Majalah Panji Masyarakat. Lahir pada 15 Juni 1959, Majalah panji masyarakat merupakan majalah yang di pimpin oleh Hamka bersama tiga kawannya, yaitu K.H. Faqih Usman, Jusuf Abdullah Puar, dan H.M Joesoef Ahmad.<sup>5</sup>

Majalah ini merupakan majalah yang mengangkat tema atau bernafaskan islam. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa Hamka merupakan salah satu tokoh islam yang sangat produktif dalam menciptakan karya-karya ilmiah yang berlandaskan islam. Bahkan dalam usia yang bisa dibilang muda, beliau sudah menjadi jurnalis yakni pada usia 28 tahun.<sup>6</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprini Erlina mengenai “Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Hamka (1959-1967)”, menjelaskan bahwa majalah panji masyarakat ini sudah dijadikan sebagai alat penyebaran gagasan pembaharuan. Majalah ini berfokus pada wacana-wacana penting dalam pembaruan islam, yaitu di bidang politik keagamaan, pembaharuan dalam bidang pendidikan, ekonomi, serta pemikiran-pemikiran atau konsep cita-cita kemasyarakatan. Namun, tidak hanya itu,

---

<sup>5</sup> “Panji Masyarakat,” *Jajasan Nurul Islam* (Jakarta, 1966), 1.

<sup>6</sup> Yeni Fathurohmah, “Kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Lama Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1967)” (UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 4.

majalah panji masyarakat juga mengangkat tema-tema kebudayaan, politik, dan tak lupa mengenai isu-isu yang hangat pada masanya.<sup>7</sup>

Pada saat perjalanannya pun, majalah ini sempat mengalami vakum karena mengalami pembredelan atas perintah Soekarno. Pembredelan itu terjadi karena tulisan yang dimuat oleh majalah panji masyarakat tentang “*Demokrasi Kita*” yang ditulis oleh Soeharto. Tulisan ini dianggap sebagai sebuah kritikan yang keras oleh pemerintahan Soekarno sehingga terjadilah pembredelan selama kurang lebih 6 tahun dan terbit lagi pada tahun 1967.

Pada masa orde baru majalah panji masyarakat semakin intensif dalam penerbitannya. Setelah diizinkan kembali terbit, banyak hal-hal yang terbungkam tidak seluruhnya tertuaikan karena pemerintahan pada masa orde baru. Pada awal masa orde baru masih sangat harmonis sehingga tidak banyak terjadi masalah-masalah. Namun, setelah Persitiwa Malari banyak sekali hal-hal yang terkuak mengenai pelanggaran HAM, Ekonomi, Pendidikan, Keadilan Sosial yang seharusnya memang di beri perhatian lebih pada era orde baru ini.

Adapun beberapa alasan penting, mengapa penulis tertarik untuk mengambil topik “Kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Baru”. Pertama, Majalah Panji Masyarakat sebagai salah satu media massa yang fokus pada nilai-nilai Islam, dan juga mengusung pembaharuan-pembaharuan atau modernisasi Islam. Kedua, majalah ini

---

<sup>7</sup> Aprini Erlina, “Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof. Dr. Hamka (1959-1981)” (UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 2.

sempat mengalami pembredelan karena melakukan kritikan terhadap pemerintahan Soekarno. Dan terakhir banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi pada era orde baru atau Soeharto, namun Majalah Panji Masyarakat masih memiliki peran untuk melakukan kritikan-kritikan terhadap orde baru atau pemerintahan Soeharto. Padahal masih ada ancaman kemungkinan majalah ini di bredel kembali jika bersikap yang sama seperti pada era Soekarno.

Selain itu, fokus kajiannya sekitar 1970-1981 untuk melihat perkembangan Majalah Panji Masyarakat yang bertemakan islam ini dan bagaimana kritik-kritik yang terjadi ketika masa orde baru. Tahun 1970 merupakan tahun awal mula kritik-kritik dari masyarakat atau beberapa tokoh yang tersalurkan lewat Majalah Panji Masyarakat pasca masuknya era orde baru. Penelitian ini di batasi sampai tahun 1981 karena pada tahun ini era peralihan kepemimpinan Majalah Panji Masyarakat yang di teruskan oleh putra Hamka yaitu Rusjidi Hamka.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sejarah Terbit dan Perkembangan Majalah Panji Masyarakat?
2. Bagaimana Kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Pemerintah Orde Baru (1970-1981)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Sejarah Terbit dan Perkembangan Majalah Panji Masyarakat.

2. Untuk mengetahui Kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Pemerintah Orde Baru (1970-1981).

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka yaitu melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang sedang diajukan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh penulis terdahulu, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu pun dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah atau cara penulis dalam menganalisis suatu penelitian dari penulis sebelumnya untuk lebih relevansi digunakan peneliti sekarang. Adapun beberapa literatur lain yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof. Dr. Hamka (1959-1981)*". Yang ditulis oleh Aprini Erlina (2006) Mahasiswi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil penelitian ini di dalamnya membahas tentang sejarah dan pertumbuhan pers Islam di Indonesia di fokuskan kepada majalah panji masyarakat era kepemimpinan Hamka.

---

<sup>8</sup> Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 182.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang Majalah Panji Masyarakat. Perbedaannya, skripsi ini lebih fokus terhadap pertumbuhan Majalah Panji Masyarakat era Hamka. Sedangkan skripsi yang ditulis penulis ini lebih membahas mengenai kritik-kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Baru.

Kontribusi pada penelitian ini yaitu terletak pada sejarah dan perkembangan majalah panji masyarakatnya. Sehingga skripsi di atas bisa menjadi rujukan untuk penelitian ini.

2. Skripsi yang berjudul *“Perubahan Majalah Panji Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pembredelan 1959-1967”*. Yang ditulis oleh Deni Fitria (2017) Mahasiswi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Bandung.

Hasil dari penelitian ini dijelaskan bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada majalah panji masyarakat di mulai dari awal terbit sampai terjadinya pembredelan pers pada akhir era orde lama.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang Majalah Panji Masyarakat. Perbedaannya, skripsi ini lebih fokus terhadap perubahan dan pembredelan Majalah Panji Masyarakat yang terjadi pada era Orde Lama. Sedangkan skripsi yang ditulis penulis ini lebih membahas mengenai kritik-kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Baru.

Kontribusi pada penelitian ini yaitu terletak pada perubahan yang terjadi dari awal terbit sampai setelah dilakukannya pembredelan. Sehingga skripsi di atas bisa menjadi rujukan untuk penelitian ini.

3. Skripsi yang berjudul "*Kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Lama Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1967)*". Yang ditulis oleh Yeni Fathurohmah (2021) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa banyak terdapat kritik yang di muat oleh majalah panji masyarakat terkhususnya era orde lama dan memuat tentang perkembangannya dari awal terbit sampai akhirnya terjadi pembredelan pada tahun 1967.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang Majalah Panji Masyarakat. Perbedaannya, skripsi ini lebih fokus terhadap kritik-kritik Majalah Panji Masyarakat era Orde Lama. Sedangkan skripsi yang ditulis penulis ini lebih membahas mengenai kritik-kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Baru.

Kontribusi penelitian ini adalah pada perkembangan majalah panji masyarakat dari awal terbit hingga terjadinya pembredelan. Demikian dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan perbandingan pada penelitian ini.

## E. Langkah - langkah Penelitian

Metode Penelitian Sejarah adalah Proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang benar dan tepat. Pada langkah-langkah ini terdapat 4 tahap, yang pertama yaitu Heuristik (pengumpulan sumber data), yang kedua yaitu kritik (ekstern dan intern), yang ketiga yaitu interpretasi dan yang terakhir yaitu historiografi. Berikut adalah penjelasan mengenai keempat penelitian tersebut.

### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuriskein*, yang memiliki arti sama dengan *to find* yang berarti mencari dahulu. Heuristik ini berfokus pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di tempat lokasi ataupun barang temuan ataupun lisan.<sup>9</sup>

Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber daya yang akan diteliti, meliputi sumber yang terdapat di beberapa lokasi seperti perpustakaan untuk mendapatkan data yang relevan. Tempat-tempat yang dikunjungi yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) yang terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan, Kota Jakarta Pusat. Perpustakaan Batu Api di Jl. Jatinangor, Sumedang, dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Setelah melakukan survei, akhirnya penulis mendapatkan beberapa data atau sumber yang bisa digunakan sebagai penunjang

---

<sup>9</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

dalam melakukan penelitian ini. Pembagian sumber dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder,<sup>10</sup> diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber primer

Dalam sumber primer, penulis mendapat beberapa sumber yang dapat digunakan sebagai sumber primer oleh penulis. Diantaranya, berikut:

- 1) Majalah Panji Masyarakat, No. 95, tahun 1972, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 2) Majalah Panji Masyarakat, No. 109, tahun 1972, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 3) Majalah Panji Masyarakat, No. 121, tahun 1973, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 4) Majalah Panji Masyarakat, No. 123, tahun 1973, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 5) Majalah Panji Masyarakat, No. 136, tahun 1973, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 6) Majalah Panji Masyarakat, No. 238, tahun 1974, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 7) Majalah Panji Masyarakat, No. 255, tahun 1974, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.

---

<sup>10</sup> M. Dien Majdid and Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 219.

- 8) Majalah Panji Masyarakat, No. 254, tahun 1974, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 9) Majalah Panji Masyarakat, No. 212, tahun 1974, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 10) Majalah Panji Masyarakat, No. 286, tahun 1979, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 11) Majalah Panji Masyarakat, No. 287, tahun 1980, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 12) Majalah Panji Masyarakat, No. 309, tahun 1980, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 13) Majalah Panji Masyarakat, No. 343, tahun 1981, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 14) Majalah Panji Masyarakat, No. 345, tahun 1981, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- 15) H. Soebagijo I.N. *Sejarah Pers Indonesia*, Jakarta: Dewan Pers, 1977.

b. Sumber Sekunder

Adapun kegunaan dari sumber sekunder yaitu untuk dijadikan sumber pendukung bagi penulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI*, edisi ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

- 2) Abdurrachman Surjomihardjo. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers Di Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2002.
- 3) Moh. Rosyid. *Membangkitkan Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital*, Jurnal At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 1, 2013.

## 2. Kritik

Setelah melakukan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya yaitu kritik. Kritik merupakan tahapan kedua dalam metode penelitian sejarah. Kritik dilakukan setelah sumber berhasil dikumpulkan. Tujuan dilakukannya kritik yaitu untuk mengkritisi dan menganalisa sebuah sumber.<sup>11</sup> Tahapan kritik terbagi menjadi dua yaitu, kritik eksternal dan internal.

### a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal yaitu kritik yang dilakukan untuk mengetahui keaslian data atau sumber. Kritik ini untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap wujud atau fisik dari sumber, seperti material kertas, tanggal dan tanda yang terletak pada data atau sumber.<sup>12</sup> Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah didapatkan merupakan data yang sudah lulus uji atau layak untuk di jadikan rujukan.

#### 1) Sumber Primer

---

<sup>11</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 101–105.

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), 101.

- a) Majalah Panji Masyarakat yang penulis analisis mulai dari tahun 1972 sampai 1981, keterangan tahun terdapat dalam setiap halaman depan majalah. Begitupun depan keadaan fisiknya, majalah ini masih dalam bentuk yang utuh mulai dari cover sampai isinya, tulisannya pun masih sangat jelas. Hal ini menandakan bahwa majalah ini layak untuk di pertanggungjawabkan keasliannya dan dapat dijadikan rujukan.
- b) H. Soebagijo I.N. *Sejarah Pers Indonesia*, Jakarta: Dewan Pers, 1977. Buku ini masih dalam keadaan yang lengkap, baik dari kertas dan isinya.

## 2) Sumber Sekunder

- a) Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI*, edisi ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1984. Buku ini dalam bentuk pdf atau e-book yang masih lengkap dan baik serta dapat dijadikan rujukan untuk penulis dalam penelitian ini.
- b) Abdurrachman Surjomihardjo. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers Di Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2002. Buku ini dalam keadaan fisik yang sangat baik dan dapat dijadikan tunjangan bagi penulis untuk kelangsungan penelitian ini.

- c) Moh. Rosyid. *Membangkit Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital*, Jurnal At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 1, 2013. Jurnal ini berbentuk pdf, dan dalam keadaan lengkap dan dapat dijadikan rujukan tambahan untuk penulis.

b. Kritik Internal

Kritik internal ialah kritik yang menekankan pada aspek isi dari sebuah data atau sumber yang sudah di dapat. Setelah kritik dari segi fisik atau wujud, maka selanjutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap sumber itu, dan memutuskan apakah kesaksian tersebut dalam diandalkan atau tidak.<sup>13</sup>

1) Sumber Primer

- a) Majalah Panji Masyarakat merupakan majalah yang memiliki tujuan menyebar kebudayaan dan pengetahuan modernisasi Islam ini tidak hanya membahas mengenai itu saja melainkan juga membahas seperti pandangan dan gagasan para penulis dan tokoh terhadap bidang politik, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Terkhusus mengawal langsung kepemimpinan Soeharto dimasa demokrasi Pancasila.
- b) H. Soebagijo I.N. *Sejarah Pers Indonesia*, Jakarta: Dewan Pers, 1977. Buku ini merupakan tulisan yang memuat

---

<sup>13</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 9.

bagaimana sejarah awal pers di Indonesia. Dalam buku ini juga dijelaskan perkembangan pers dari setiap era seperti era demokrasi terpimpin, kemerdekaan, liberal, dan orde baru

## 2) Sumber Sekunder

- a) Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI*, edisi ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1984. Buku ini menjelaskan bagaimana sejarah nasional Indonesia secara menyeluruh, pada edisi ke-4 ini lebih di condongkan pembahasan Indonesia pada masa kependudukan jepang serta pra-pasca kemerdekaan, terkhusus menyinggung dengan jelas bagaimana pemerintahan masa Orde Baru.
- b) Abdurrachman Surjomihardjo. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers Di Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2002. Buku ini menjelaskan tentang awal sejarah pers Indonesia dan lebih rincinya menjelaskan bagaimana perkembangan majalah dan surat kabar lokal.
- c) Moh. Rosyid. *Membangkit Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital*, Jurnal At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 1, 2013. Jurnal ini berisi mengenai

sejarah atau awal mula pers Islam mulai eksis dan akhirnya masuk berkembang di Indonesia.

### 3. Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu interpretasi, tahap ini merupakan tahap penafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan ini.

Dalam hal ini, untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses penelitian. Penulis menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk memaparkan dengan jelas apa yang terjadi di masa lampau dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Dalam penelitian ini penulis mencoba menghubungkan setiap informasi yang telah didapatkan. Penulis menggunakan metode ini agar dapat menggambarkan bagaimana sebuah media massa dapat menjadi media independen dalam mengkritik pemerintahan orde baru!

Sebagai bahan acuan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Komunikasi, yaitu model analisis wacana oleh Van Dijk. Perihal teori Komunikasi analisis wacana, penjelasan secara rincinya bisa dilihat dalam buku *Critical discourse analysis* (2001). Dalam pemaparannya, Van dijk mengatakan bahwa analisis wacana merupakan jenis penelitian yang utamanya mempelajari

penyalahgunaan kekuasaan sosial, dominasi, ketidaksetaraan yang diberlakukan dalam konteks sosial dan politik.<sup>14</sup>

Dengan menggunakan teori ini, diharapkan penulis dapat menguraikan tentang apa saja kritik-kritik yang menemani selama era orde baru mengenai hal-hal penyalahgunaan kekuasaan, diskriminasi dan kesenjangan sosial dan sebagainya.

#### 4. Historiografi

Historiografi berasal dari bahasa latin, yaitu *history*, *historia*, yang memiliki makna sejarah, bukti, dan bijaksana.<sup>15</sup> Cara penulisan dan pemaparan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan disebut Historiografi. Pada tahapan ini merupakan yang terakhir dari metode penelitian sejarah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

Adapun dalam penelitian ini penulis membahas mengenai Kritik Majalah Panji Masyarakat Terhadap Orde Baru Masa Demokrasi Pancasila (1970-1981). Adapun penyusunannya, yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Bab ini memberikan seluruh gambaran penelitian sebagai pijakan untuk bab-bab selanjutnya.

---

<sup>14</sup> Wirayudha Pramana Bhakti and Nur Kumala, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara," *Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 20.

<sup>15</sup> Wahyu Iryana, *Historiografi Umum* (Bandung: Yrama Widya, 2019), 1.

BAB II membahas mengenai Pers Islam dan Majalah Panji Masyarakat. Meliputi, Sejarah Pers Islam di Indonesia dan Sejarah Terbit dan berkembangnya Majalah Panji Masyarakat.

BAB III merupakan inti dari pembahasan yaitu mengenai Kritik Majalah Panji Masyarakat terhadap Pemerintah Orde Baru (1970-1981) meliputi: Kondisi Sosial Politik Orde Baru, dan Kritik terhadap Pemerintah Orde Baru yang terdapat didalam Majalah Panji Masyarakat.

BAB IV dalam bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan penelian ini yang terdiri dari simpulan dan saran.

